

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan (Sukmadinata, 2005: 3). Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak-anak kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh anak (Nasution, 1982: 35).

Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik memiliki tujuan yang sama, yaitu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dan yang lainnya. Oleh karena itu peran pendidik memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan peserta didik, maka peranannya pun lebih besar. Dengan adanya pembelajaran, anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat menuju arah yang lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. “Belajar dengan seni” yaitu menjadikan seni sebagai unsur pokok dalam belajar. “Belajar melalui seni” yaitu menggunakan media seni untuk belajar. “Belajar tentang seni” yaitu mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan seni. Peran ini tidak diberikan oleh mata pelajaran lain (Mendiknas, 2009: 210). Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal itu dikarenakan ilmu yang dipelajari di dalamnya berupa ilmu yang berkaitan dengan seni dan keterampilan. Keduanya mengandung unsur keindahan. Mata pelajaran ini diberikan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, guna memberikan pengalaman siswa dalam hal mempelajari, menciptakan, maupun memberikan penilaian terhadap karya seni dan keterampilan.

Para siswa SD Negeri 1 Prambanan Klaten diberi mata pelajaran SBK yakni: seni musik, seni rupa, seni tari dan keterampilan. Sesuai dengan struktur kurikulum SD/MI, mata pelajaran SBK diberikan selama empat jam setiap minggu. Namun, khusus untuk seni tari diberikan kebebasan waktu berhubung guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut masih berstatus mahasiswa, maka jadwal mengajar dibuat fleksibel.

Materi tari yang diajarkan di SD Negeri 1 Prambanan Klaten adalah materi tari yang sudah jadi. Hal itu dimaksudkan agar hasil pembelajaran seni tari dapat langsung diterapkan apabila ada acara di sekolah, misalnya pentas perpisahan kelas VI. Dengan begitu, siswa tidak perlu lagi mempelajari tarian baru, siswa cukup mendalami materi tari yang telah diajarkan oleh guru.

Setiap proses pembelajaran seni tari berlangsung, selalu saja ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Ada yang bercanda, berbicara dengan teman, dan ada juga yang hanya berjalan ke sana-ke mari mengganggu temannya. Hal itu menjadikan waktu yang disediakan kurang efisien. Tidak hanya itu, siswa pun ada juga yang hanya diam, tidak pernah mau bertanya dan menari semaunya sendiri. Itu menandakan, siswa tersebut tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswa tersebut mencerminkan bahwa mereka kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, sehingga materi yang disampaikan guru kurang dikuasai oleh siswa. Maka dari itu, diperlukan suatu cara yang strategis guna memecahkan permasalahan tersebut. Dan peneliti memilih sebuah cara dalam proses pembelajaran yang dinamakan *hypnoteaching*.

Hypnoteaching adalah perpaduan pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan cara mengajar yang unik, kreatif, sekaligus imajinatif (Jaya, 2010: 4). Suasana pembelajaran dibuat sedemikian rupa, sehingga terasa menyenangkan, namun tetap terkendali. Selain dapat

menikmati proses pembelajaran seni tari, siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena suasana belajar terasa menyenangkan, sehingga minat siswa untuk belajar seni tari akan meningkat. Peneliti memilih *hypnoteaching* karena teknik ini cukup sederhana dan diperkirakan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi peneliti selaku guru seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan minat belajar seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten melalui *hypnoteaching*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar seni tari di SD Negeri 1 Prambanan Klaten melalui *hypnoteaching*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Untuk menambah referensi dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan minat untuk mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar seni tari dengan prediksi materi pembelajaran lebih mudah diserap oleh siswa.